

**ANALISIS POTENSI BUDIDAYA PERIKANAN DI WILAYAH PESISIR PULAU
SEBESI MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**
*(Analysis Of Aquaculture Potential In The Coastal Area Of Sebesi Island Using
Geographic Information System)*

Umi Holifah Mashur, Kiara Adiza Mayzura*

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota
Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

*e-mail: kiaramayzura@upi.edu

ABSTRACT

Aquaculture is currently the main focus of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (MMAF) programme. However, marine aquaculture development planning in Indonesia still faces various challenges, one of the main causes is the condition of the aquatic environment that is less supportive of aquaculture activities. It is necessary to develop a plan for the utilisation of potential areas, one of which is Sebesi Island, which is rich in coastal natural resources. Therefore, it is necessary to apply Geographic Information System-based models in proper planning to map the characteristics and potential of the area. The purpose of this research is to analyse the potential of aquaculture areas in the coastal area of Sebesi Island by utilising Geographic Information Systems. Based on water quality analysis, the salinity value is obtained between 33‰ - 35‰ and the water temperature ranges from 28°C to 34°C with a chlorophyll-a concentration value of 4.32564 mg/m³ which meets the criteria of being very feasible for marine fish farming. The results of this study indicate that the application of geographic information systems in analysing the potential of aquaculture in coastal Sebesi Island can be said to be effective.

Keywords: aquaculture, coastal sebesi island, geographic information system, salinity, water quality

ABSTRAK

Budidaya perikanan saat ini menjadi fokus utama dalam program Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Namun, perencanaan pengembangan budidaya laut di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satu penyebab utama adalah kondisi lingkungan perairan yang kurang mendukung kegiatan budidaya. Perlu dilakukan penyusunan rencana pemanfaatan wilayah potensial, salah satunya di Pulau Sebesi yang kaya akan sumber daya alam pesisir. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model berbasis Sistem Informasi Geografis dalam perencanaan yang tepat untuk memetakan karakteristik dan potensi wilayah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis potensi kawasan budidaya perikanan di wilayah pesisir Pulau Sebesi dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis. Berdasarkan analisis kualitas air, diperoleh nilai salinitas antara 33‰ - 35‰ dan suhu air berkisar antara 28°C hingga 34°C dengan nilai konsentrasi klorofil-a 4,32564 mg/m³ yang memenuhi kriteria sangat layak untuk budidaya ikan laut. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan sistem informasi geografis dalam menganalisis potensi budidaya perikanan di pesisir Pulau Sebesi dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: budidaya perikanan, kualitas air, pesisir pulau sebesi, salinitas, sistem informasi geografi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, di mana dua pertiga dari luas wilayahnya berupa lautan (Rusdiana *et al.*, 2021). Luas wilayah pesisir Indonesia yang mencapai 95.181 km menjadi sumber keanekaragaman hayati dan dinamika ekosistem yang luar biasa, memberikan kontribusi besar bagi keseimbangan lingkungan serta menyediakan kekayaan biologis yang penting untuk kehidupan manusia (Ariadi, 2023). Salah satu peluang besar untuk dikembangkan di wilayah pesisir Indonesia adalah sektor budidaya perairan atau akuakultur. Budidaya perairan merupakan upaya yang dilakukan dengan menambahkan input dan energi untuk meningkatkan hasil produksi organisme akuatik yang bernilai, proses ini dilakukan melalui manipulasi tingkat reproduksi, kematian, dan pertumbuhannya (Susilowati dalam penelitian Pratasik *et al.*, 2024). Menurut Ditjenkanbud (2013); Rohman *et al.*, (2018), produksi perikanan budidaya laut di Indonesia mencapai 8,37 juta ton, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,76 juta ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya perairan Indonesia memiliki peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut (Rohman *et al.*, 2018).

Budidaya perikanan saat ini menjadi fokus utama dalam program Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Hal ini sejalan dengan visi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sampai di tahun 2015 lalu untuk menjadikan Indonesia sebagai produsen perikanan terbesar di dunia melalui budidaya ikan di laut, tambak payau maupun perairan tawar (Arisandi *et al.*, 2022). Namun, perencanaan pengembangan budidaya laut di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satu penyebab utama adalah kondisi lingkungan perairan yang kurang mendukung kegiatan budidaya, serta parameter kualitas air yang tidak memenuhi persyaratan di lokasi tersebut (Joetidawati., 2018). Oleh karena itu dalam rangka perencanaan pemanfaatan ruang laut di bidang kelautan dan perikanan, diperlukan penyusunan rencana pemanfaatan salah satunya termasuk di Provinsi Lampung yang kaya akan potensi sumber daya alam perairan pesisir (Parjito *et al.*, 2022).

Pulau Sebesi terletak di perairan Selat Sunda tepatnya di Desa Tejang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, memiliki luas sekitar 2.620 ha dengan garis pantai mencapai 19,55 km (Johan, 2016). Pulau ini termasuk pulau-pulau kecil yang ada di Provinsi Lampung, berpotensi untuk berbagai kegiatan seperti perikanan tangkap, budidaya perikanan, wisata bahari, kawasan konservasi perairan, serta keperluan pertahanan dan keamanan (Parjito *et al.*, 2022). Potensi budidaya perikanan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan ketersediaan sumber pangan. Namun, menurut Parjito *et al.*, (2022) informasi

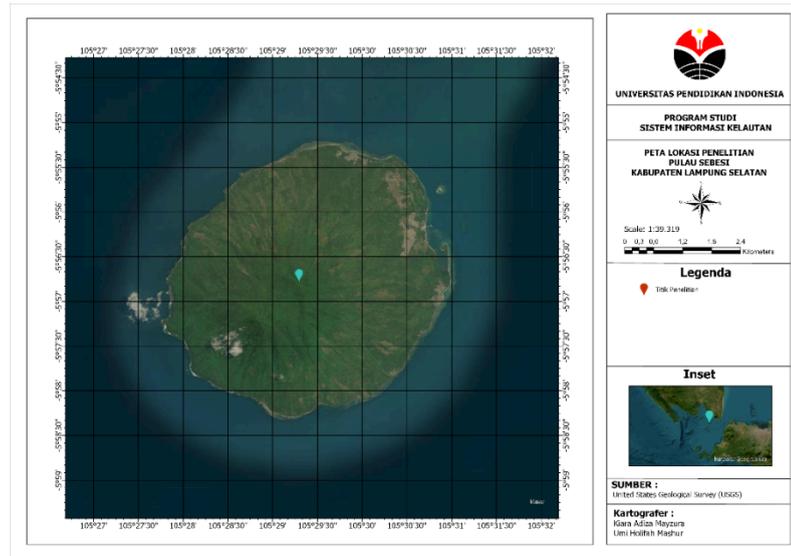
mengenai potensi dan kondisi wilayah budidaya perikanan di pulau ini masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan budidaya perikanan agar sektor ini dapat berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Pengelolaan budidaya perikanan di perairan laut, payau, maupun tawar secara berkelanjutan membutuhkan dukungan data dan informasi yang akurat, termasuk mengenai potensi kawasan (Radiarta *et al.*, 2016). Perkembangan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat, dimana hampir semua bidang ilmu telah terpengaruh oleh kehadiran teknologi (Setiawan *et al.*, 2022; Hajijah *et al.*, 2024). Pengaplikasian suatu model dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis merupakan sebuah upaya untuk menyusun perencanaan yang efektif dalam menggambarkan karakteristik potensi suatu kawasan (Sukuryadi *et al.*, 2018). Menurut Radiarta *et al.*, (2016) inderaja merupakan sumber data untuk analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis, dengan kombinasi antara data inderaja dan Sistem Informasi Geografis dapat memperluas cakupan wilayah yang diperkirakan secara spasial maupun temporal juga mampu menghasilkan analisis yang bermanfaat untuk pengelolaan budidaya perikanan. Selain itu, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat diterapkan untuk mengintegrasikan berbagai parameter yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan budidaya perikanan. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini yaitu menganalisis potensi kawasan budidaya perikanan di wilayah pesisir Pulau Sebesi dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan penjelasan Rustamana *et al* (2024) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memanfaatkan metode statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Penelitian ini menerapkan data primer dan data sekunder.

Data primer mencakup citra landsat 8 bulan Oktober 2024 di Pulau Sebesi, Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Data tersebut diolah untuk memperoleh informasi mengenai suhu permukaan laut, salinitas, dan klorofil-a yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan budidaya perikanan di wilayah pesisir Pulau Sebesi. Sementara itu, data sekunder yang digunakan diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sukuryadi & Ali pada tahun 2018 yang membahas tentang pemetaan potensi sumber daya wilayah pesisir selatan Kabupaten Lombok Timur, serta penelitian yang dilakukan oleh Azzahra *et al.*, pada tahun 2024, yang mengidentifikasi terumbu karang di Nusa Penida, Bali.

ArcGIS Pro adalah alat yang digunakan untuk mengolah data citra guna menghasilkan informasi estimasi kualitas air di pesisir Pulau Sebesi seperti salinitas, suhu permukaan laut, dan klorofil-a. Pengolahan citra Landsat 8 untuk menghasilkan parameter kondisi perairan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu koreksi radiometrik, clipping serta klasifikasi data. Setelah proses pengolahan data citra Landsat-8 kemudian dilakukannya studi literatur dengan pendekatan deskriptif analisis untuk mendeskripsikan/menganalisis sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Menurut Ganda (2014) metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah metode yang mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks terutama ketika terdapat banyak kriteria yang harus dipertimbangkan. Penelitian ini menggunakan sistem pembobotan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagaimana dijelaskan oleh Radiarta *et al.*, (2016), yang mengklasifikasikan kelayakan lokasi budidaya ikan laut kedalam empat kategori :

1. Tidak layak: lokasi dapat digunakan untuk budidaya ikan laut, tetapi memerlukan biaya, tenaga, dan waktu yang sangat besar.

2. Cukup layak: lokasi dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan laut tetapi memerlukan tenaga, biaya, dan waktu yang cukup besar.
3. Layak: lokasi sesuai untuk budidaya ikan laut dengan kebutuhan biaya dan waktu yang relatif kecil.
4. Sangat Layak: lokasi sangat ideal untuk budidaya ikan laut.

Pada penelitian ini kesesuaian wilayah budidaya ikan ditujukan untuk budidaya ikan dalam keramba jaring apung (KJA) yang merujuk pada Beveridge (1996) yang disajikan pada Tabel 1.

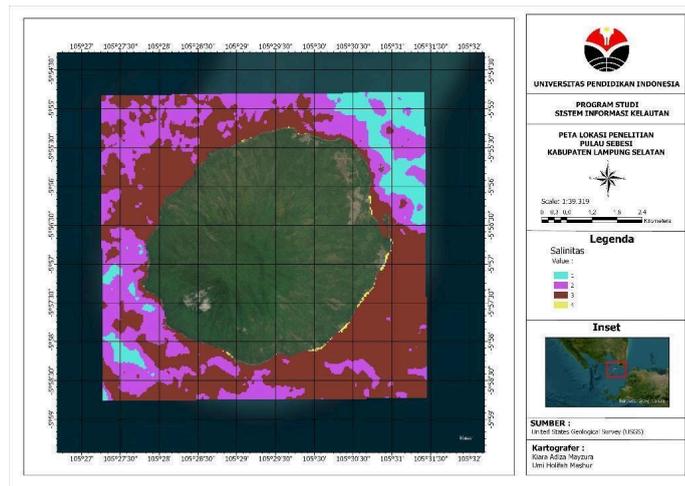
Tabel 1. Tingkat kelayakan parameter lingkungan untuk budidaya ikan laut dalam keramba jaring apung

Parameter Kualitas Air	Tingkat Kelayakan				
	1	2	3	4	
Suhu air (C)	<20 & > 32	20	-25	-28	-
		25	28	32	
Salinitas (ppt)	<25 & >35	25	-28	-31	-
		28	31	35	

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Pendugaan Salinitas

Salinitas memiliki peranan penting didalam kehidupan laut. Salinitas merupakan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses biologis pada organisme tertentu (Shafry *et al.*, 2022). Menurut Aliyas *et al* (2016) salinitas pada ikan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan jumlah makanan yang dikonsumsi serta keberlangsungan hidup. Secara umum, kadar salinitas di perairan laut Indonesia berkisar antara 28‰ hingga 33‰ (Nontji, 2002).



Gambar 2. Peta Pendugaan Salinitas pada Perairan Pulau Sebesi

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa rentang salinitas 30‰ - 32‰ ditandai dengan warna biru muda, rentang salinitas 32‰ - 33‰ ditandai warna ungu, rentang salinitas 33‰ - 35‰ ditandai warna merah, dan rentang salinitas 35‰ - 37‰ ditandai dengan warna kuning.

Table 2. Rentang Salinitas di Perairan Pulau Sebesi

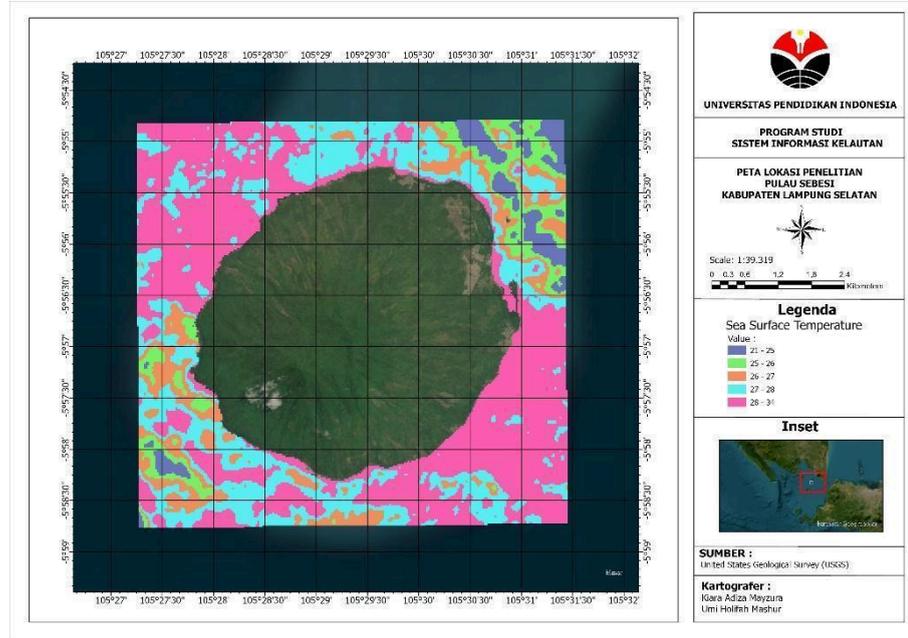
Value	Rentang Salinitas
1	30‰ - 32‰
2	32‰ - 33‰
3	33‰ - 35‰
4	35‰ - 37‰

Berdasarkan Tabel 2. Diatas, dapat diketahui bahwa pendugaan indeks salinitas berdasarkan citra satelit Landsat 8 pada pesisir Pulau Sebesi sebagian besar berada pada indeks 3 yaitu 33‰ – 35‰. Pada indeks tersebut dapat dikatakan bahwa pesisir Pulau Sebesi masuk ke dalam tingkat sangat layak untuk budidaya rumput laut berdasarkan Tabel 1. Yang mengacu pada Beveridge (1996). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuspita *et al* (2022) bahwa kadar salinitas yang sesuai untuk budidaya ikan laut berada di rentang 32‰ – 35‰.

2. Hasil Analisis Pendugaan Suhu

Suhu dapat berpengaruh terhadap proses fotosintesis di laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suhu permukaan laut berperan dalam menentukan keberadaan

ikan, dimana ikan hanya bertahan hidup dalam kondisi suhu tertentu. Selain itu, suhu permukaan laut cenderung berfluktuasi lebih cepat, fluktuasi suhu permukaan laut di suatu perairan akan berdampak pada potensi ikan di area itu (Fauziah *et al.*, 2020).



Gambar 3. Peta Pendugaan Suhu pada Perairan Pulau Sebesi

Pada Gambar 3, dapat dilihat bahwa suhu di perairan Pulau Sebesi sebagian besar berada dalam rentang 28°C hingga 34°C, yang ditandai dengan warna merah muda. Rentang suhu 21°C - 25°C ditandai dengan warna biru, rentang 25°C - 26°C ditandai dengan warna hijau, rentang 26°C - 27°C ditandai dengan warna oranye, dan rentang 27°C - 28°C ditandai dengan warna biru muda.

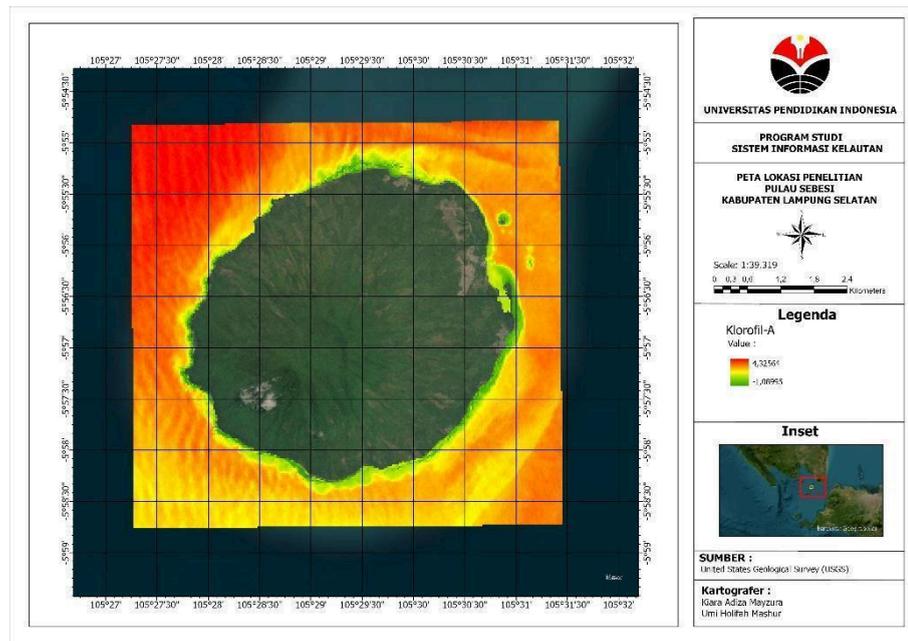
Table 3. Rentang Suhu di Perairan Pulau Sebesi

Value	Rentang Suhu
1	21°C - 25°C
2	25°C - 26°C
3	26°C - 27°C
4	27°C - 28°C
5	28°C - 34°C

Berdasarkan kriteria suhu yang disampaikan oleh Pescod dalam penelitian Koniyo & Lamadi (2017) suhu air yang optimal untuk pertumbuhan dan reproduksi ikan berada dalam kisaran 26°C hingga 29°C. Sementara itu, suhu yang ideal untuk budidaya ikan

berada dalam kisaran 27°C hingga 32°C (Yuspita, 2022). Dengan suhu di perairan Pulau Sebesi yang berada dalam rentang 28°C hingga 34°C, sesuai dengan value 5 pada Tabel 3, kawasan ini memiliki potensi untuk dijadikan wilayah budidaya ikan keramba jaring apung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Beveridge (1996), yang menunjukkan dalam Tabel 1 bahwa suhu antara 28°C hingga 32°C sangat layak untuk budidaya ikan dalam keramba jaring apung.

3. Hasil Analisis Pendugaan Klorofil-A



Gambar 4. Peta Pendugaan Klorofil-A pada Perairan Pulau Sebesi

Klorofil-a merupakan pigmen hijau yang terdapat pada algae, tumbuhan, dan cyanobacteria. Pigmen ini berperan aktif dalam jaringan tumbuhan dan memiliki peran penting dalam proses fotosintesis di perairan. Menurut Agung *et al* (2018) semakin tinggi nilai klorofil-a maka akan diikuti dengan jumlah ikan di perairan tersebut artinya klorofil-a menjadi indikator kelimpahan fitoplankton yang merupakan sumber makanan utama ikan. Berdasarkan pada Gambar 3, nilai konsentrasi klorofil-a terendah pada -1,08995 mg/m³ yang ditunjukkan oleh warna hijau dan nilai konsentrasi klorofil-a tertinggi pada 4,32564 mg/m³ yang ditunjukkan oleh warna merah. Nilai konsentrasi klorofil-a yang dominan tinggi menjorok ke laut lepas yang mengindikasikan wilayah dapat menjadi potensi budidaya perikanan.

5. Analisis Potensi Wilayah Budidaya Perikanan

Berdasarkan analisis beberapa parameter lingkungan untuk budidaya laut seperti salinitas, suhu permukaan laut, dan klorofil-a didapatkan hasil yang menunjukkan potensi wilayah budidaya ikan laut di Pulau Sebesi terutama pada metode keramba jaring apung. Pada parameter kualitas air hasil yang didapatkan berbeda-beda rentang pada setiap kelasnya. Berdasarkan citra Landsat 8 sebagian besar pesisir Pulau Sebesi memiliki indeks salinitas antara 33‰ - 35‰ dengan kisaran suhu permukaan laut 28°C hingga 34°C yang memenuhi tingkat kelayakan 4 dengan kategori sangat layak untuk budidaya ikan laut khususnya sistem keramba jaring apung. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, konsentrasi klorofil-a yang tinggi mencapai 4,32564 mg/m³ menunjukkan kelimpahan fitoplankton sebagai sumber makanan utama ikan, memperkuat potensi wilayah pesisir Pulau Sebesi sebagai area budidaya berkelanjutan (Agung *et al.*, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi geografis dalam menganalisis potensi budidaya perikanan di pesisir Pulau Sebesi dapat dikatakan efektif. Pesisir Pulau Sebesi menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk pengembangan budidaya ikan laut khususnya melalui metode keramba jaring apung. Berdasarkan hasil pengolahan analisis salinitas dan suhu permukaan laut diperoleh nilai salinitas antara 33‰ - 35‰ suhu air berkisar antara 28°C hingga 34°C dapat memenuhi kriteria sangat layak untuk budidaya ikan laut. Tingginya konsentrasi klorofil-a yang mencapai 4,32564 mg/m³ juga menunjukkan adanya kelimpahan fitoplankton, yang berfungsi sebagai sumber makanan utama bagi ikan. Dengan demikian pengembangan sektor budidaya perikanan di Pulau Sebesi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan keberlanjutan sumber daya perikanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Sistem Informasi Kelautan dan Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan dan bimbingannya dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Zainuri, M., Wirasatriya, A., Maslukah, L., Subardjo, P., Suryosaputro, A. A. D., & Handoyo, G. (2018). Analisis sebaran klorofil-a dan suhu permukaan laut sebagai fishing ground potensial (Ikan pelagis kecil) di perairan Kendal, Jawa Tengah. *Buletin Oseanografi Marina*, 7(2), 67-74.
- Aliyas, Ndohe S., dan Ya'la Z.R. 2016. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup hidup ikan nila (*Oreochromis sp.*) yang dipelihara pada media bersalinitas. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. 5 (1): 19 –27.
- Ariadi, H. (2023). *Dinamika wilayah pesisir*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 3 hlm.
- Arisandi, D. M., & Sambah, A. B. (2022). Pemetaan Potensi Pengembangan Perikanan Budidaya Di Wilayah Pesisir Kota Probolinggo. *Jurnal Lemuru*, 4(1), 1-13.
- Azzahra, S. S., Aulia, M. D., & Radhitama, R. A. (2024, June). Identifikasi Kondisi Terumbu Karang Di Perairan Nusa Penida, Bali Berdasarkan Pengolahan Citra Satelit Landsat 8. In *Indonesian Conference of Maritime* (Vol. 2, No. 1, pp. 654-668).
- Beveridge, M. C. (1996). *Carrying capacity models and environmental impact*.
- Fauziah, A. N., Triarso, I., & Fitri, A. D. P. (2020). Pendugaan Daerah Penangkapan Ikan Tongkol Dengan Teknologi Penginderaan Jauh Berdasarkan Parameter Klorofil-A dan Suhu Permukaan Laut Di Perairan Natuna. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 9(1), 35-44.
- Ganda, T. (2014). Penerima bantuan sosial tahunan dari perusahaan dengan metode Analytical Hierarchy Process. 100–106.
- Hajijah, K. A., Sabilla, A. M., Jelita, D., & Arifin, W. A. (2024). Optimisasi Produksi Budidaya Perikanan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Melalui Klusterisasi Menggunakan Algoritma K-Means. *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika*, 4(2), 71-78.
- Joesidawati, M. I. (2018). Kajian kualitas air sebagai dasar pemetaan lokasi budidaya laut di perairan Kabupaten Tuban-Jawa Timur. *Techno-Fish*, 2(2), 59-70.
- Johan, Y. (2016). Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata bahari Pulau Sebesi, Provinsi Lampung. *Depik*, 5(2).
- Koniyo, Y., & Lamadi, A. (2017). Analisis Kualitas Perairan pada Daerah Pengangkapan Ikan Nike (*Awaous melanocephalus*). *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 5(1), 1-6.
- Parjito, P., Buchari, H., Widiastuti, E. L., & Bakri, S. (2022). Analisis Alokasi Ruang Laut Dalam Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Lampung. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 6(1), 11-24.

- Pratasik, G. A., Tumembouw, S. S., Kusen, D. J., Undap, S. L., Ngangi, E. L., & Kreckhoff, R. L. (2024). Analisis kandungan organoklorin pada area akuakultur di Perairan Pulau Nain. *e-Journal Budidaya Perairan*, 12(1), 19-26.
- Radiarta, I. N., Sudradjat, A., & Kusnendar, E. (2016). Analisis spasial potensi kawasan budidaya laut di provinsi maluku utara dengan aplikasi data penginderaan jauh dan sistem informasi geografis. *Jurnal Riset Akuakultur*, 5(1), 143-153.
- Radiarta, I. N., Saputra, A., Johan, O., & Prihadi, T. H. (2006). Pemetaan Kelayakan Lahan Budi Daya Ikan Laut Di Kecataman Moro, Kepulauan Riau: Dengan Pendekatan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Riset Akuakultur*, 1(2), 291-302.
- Rohman, A., Aryati, R. W., & Rejeki, S. (2018). Penentuan kesesuaian wilayah pesisir muara gembong, kabupaten bekasi untuk lokasi pengembangan budidaya rumput laut dengan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Sains Akuakultur Tropis: Indonesian Journal of Tropical Aquaculture*, 2(1), 73-82.
- Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S., & Widodo, R. (2021). Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 4(2), 427-440.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81-90.
- Setiawan, M. A., Ariawan, I., & Anzani, L. (2022). Identifikasi Potensi Lahan Budidaya Udang Di Pesisir Teluk Banten Menggunakan Algoritma CNN. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(3), 262-273.
- Shafry, M. F., & Yuniar, I. (2022). Pengaruh perbedaan salinitas terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih ikan nila merah (*Oreochromis sp.*). *Fisheries: Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 4(1), 19-27.
- Sukuryadi, S., & Ali, I. (2018). Pemetaan Potensi Sumberdaya Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Lombok Timur Dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 6(1), 37-48.
- Yuspita, N. L. E., Kamal, M. M., Mashar, A., & Faiqoh, E. (2022). Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya KJA Ikan Kerapu Di Perairan Teluk Pegamatan, Kabupaten Buleleng, Bali. *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)*, 6(2), 34-44